

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita yang memasuki usia remaja akan mengalami suatu masa yang disebut menstruasi. Menstruasi merupakan proses terjadinya pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan, rata-rata menstruasi dimulai saat wanita berusia sekitar 10-16 tahun dan biasanya berhenti sekitar usia 45-55 tahun. Maka sepanjang itulah seorang wanita akan membutuhkan pembalut agar tetap dapat beraktivitas dalam hari-hari haidnya (Novita, 2010).

Pembalut wanita adalah alat kesehatan yang digunakan untuk menyerap darah (Anonim, 2000). Pembalut wanita terdiri dari dua jenis yaitu, pembalut herbal dan non herbal. Hal yang membedakan diantara kedua jenis pembalut tersebut adalah komposisi herbal alami yang terkandung di dalam pembalut herbal yang tidak hanya berfungsi menyerap darah haid tetapi juga berfungsi sebagai antiseptik (Imtiyazi, 2015).

Pembalut wanita umumnya terbuat dari katun, rayon, atau campuran rayon dan kapas. Untuk mendapatkan bahan baku rayon, umumnya perlu dilakukan proses pemutihan pulp kayu (*bleaching*) dan pemurnian. Metode *bleaching* yang dibolehkan kementerian kesehatan adalah yang tidak menggunakan elemen gas klorin dan tidak menghasilkan dioksin sebagai agen

kontaminan. Namun terdapat pembalut yang menggunakan campuran bubuk kayu dan limbah pakaian yang mengandung klorin (Nasution, 2013).

Klorin (Cl_2) adalah gas kuning kehijauan, dimana seiring dengan kemajuan teknologi dalam pembuatan pembalut dari bahan daur ulang menggunakan bahan-bahan kimia untuk membersihkannya dan juga menggunakan bahan klorin agar pembalut tersebut berwarna putih bersih. Penggunaan klorin dilarang dipakai pada produk kesehatan karena dapat menyebabkan gangguan kesehatan iritasi pada kulit berupa rasa terbakar, peradangan, dan melepuh. Pembalut wanita yang mengandung klorin berisiko terhadap kesehatan reproduksi wanita termasuk keputihan, gatal-gatal, dan iritasi (Nasution, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Nasution (2013) memastikan adanya kandungan klorin pada pembalut wanita yang beredar di pusat perbelanjaan kota Medan. Pada 10 sampel yang diteliti terdapat 2 sampel pembalut wanita yang mengandung klorin dan 2 pantyliner yang mengandung klorin. Kadar klorin yang terkandung pada beberapa sampel pembalut wanita yang diteliti berkisar pada 0,1 gram hingga 0,4 gram. Berdasarkan hasil penelitian Devianti (2018) memastikan adanya kandungan klorin pada pembalut wanita yang beredar di Kelurahan Ketintang. Pembalut wanita yang diuji sejumlah 5 sampel dan terdapat 1 sampel mengandung klorin kadarnya 0,37 ppm. Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa merk sampel yang digunakan tidak disebutkan dan kadar klorin dalam tiap sampel berbeda.

Pembalut herbal wanita kandungannya terbuat dari herbal seperti daun sirih dan daun mint. Pembalut herbal wanita sekarang berkembang pesat di pasaran, namun sejauh ini belum ada penelitian terkait kandungan klorin pada pembalut herbal wanita. Pada saat ini banyak masalah kewanitaan yang dihadapi oleh kaum wanita pada organ reproduksi mereka, mulai dari gangguan yang paling ringan seperti iritasi pada kulit dan gatal-gatal karena pemakaian pembalut pada saat menstruasi. Hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang ada tidaknya klorin pada beberapa merk pembalut herbal wanita yang beredar di Kota Klaten.

B. Rumusan Masalah

Apakah dalam pembalut herbal wanita mengandung klorin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya klorin pada pembalut herbal wanita.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pembalut herbal wanita yang mengandung klorin.

2. Bagi peneliti

Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pembalut herbal wanita dan klorin.

3. Bagi farmasis

Sebagai dasar untuk melakukan pendidikan kepada masyarakat khususnya kaum perempuan agar lebih berhati-hati dalam memilih pembalut herbal wanita yang akan digunakan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Kualitatif Klorin (Cl_2) Pada Pembalut herbal wanita” belum pernah dilakukan sebelumnya, adapun penelitian sejenis yang telah dilakukan antara lain:

1. Suryasih Mustika Nasution, 2013, telah melakukan penelitian tentang “*Analisa Kandungan Klorin (Cl_2) pada Beberapa Merk Pembalut Wanita yang Beredar di Pusat Perbelanjaan di Kota Medan*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menentukan kandungan klorin dalam beberapa merk pembalut wanita yang beredar di beberapa pusat perbelanjaan di kota Medan. Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui terdapatnya klorin pada pembalut wanita dengan melakukan pemeriksaan laboratorium secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 sampel pembalut wanita yang mengandung klorin dan 2 sampel pantyliner yang mengandung klorin. Kadar klorin yang terkandung pada beberapa sampel pembalut wanita yang diteliti berkisar pada 0,1 gram hingga 0,4 gram.
2. Fellycia Gufita, 2014, telah melakukan penelitian tentang “*Analisis Kandungan Dioksin, Daya Serap Dan Kandungan Klorin (Cl_2) Dalam*

Pembalut Wanita”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kandungan dioksin dalam pembalut wanita, khususnya yang beredar di kota Bandung serta analisis tambahan mengenai daya serap dan kandungan klorin (Cl_2). Sampel pembalut wanita diekstraksi menggunakan pelarut metanol untuk menarik dioksin. Ekstrak dioksin diukur konduktivitasnya menggunakan konduktometer. Hasil menunjukkan bahwa seluruh sampel mengandung dioksin dengan kadar tertinggi adalah 6,51 pg/g dan kadar terendah adalah 0,97 pg/g, seluruh pembalut wanita memenuhi persyaratan daya serap, dan tidak ada kandungan klorin (Cl_2) di seluruh pembalut wanita.

3. Vika Ayu Devianti, 2018, telah melakukan penelitian tentang “*Identifikasi dan Penetapan Kadar Klorin Dalam Pembalut Wanita yang Beredar di Kelurahan Ketintang dengan Metode Titrasi Iodometri*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menentukan kadar klorin pada beberapa merk pembalut wanita yang beredar di Kelurahan Ketintang, Kota Surabaya menggunakan metode titrasi iodimetri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 sampel yang positif mengandung klorin dan kadar klorin tiap sampel pembalut wanita tersebut adalah 0,37 ppm.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel yang digunakan, pada penelitian ini digunakan sampel pembalut herbal wanita yang dijual di swalayan “X” Kota Klaten dan dilakukan secara kualitatif dengan metode reaksi warna.

